



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## MENJAGA STABILITAS PASOKAN BERAS DAN PANGAN NASIONAL

**Masyithah Aulia Adhiem**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[masyithah.adhiem@dpr.go.id](mailto:masyithah.adhiem@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan mengingat bahan pangan masih menjadi salah satu komponen penentu inflasi di Indonesia. Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru (nataru), kenaikan harga pangan berbagai komoditas kerap terjadi. Salah satu langkah kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah adalah memastikan pasokan bahan pangan berada dalam level aman dan mencukupi hingga akhir tahun 2022 karena kurangnya pasokan dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan harga bahan pangan. Beberapa bahan pangan yang saat ini terus mengalami kenaikan harga adalah beras, cabai, bawang, daging ayam, dan telur ayam. Beras sebagai komoditas utama yang memiliki andil besar dalam menentukan stabilitas pangan nasional, berdasarkan data BPS telah mengalami inflasi selama lima bulan terakhir terhitung sejak Juli 2022, yang dipicu oleh kurangnya stok yang ada pada Bulog. Data per 1 Desember 2022, jumlah cadangan beras yang dikelola Bulog baru mencapai 514.000 ton dari target yang sudah ditetapkan sebesar 1,2 juta ton di tahun 2022 ini. Kurangnya stok beras terjadi akibat bencana banjir di berbagai wilayah yang berdampak menurunkan kemampuan panen beras, hingga kemudian pemerintah mulai membuka opsi impor beras untuk menjamin ketersediaan stok dan menjaga stabilitas harga beras.

Komoditas cabai dan bawang juga mengalami hal yang sama. Musim hujan menyebabkan panen kedua komoditas tersebut lebih terbatas sehingga pasokan di berbagai pasar berkurang dan harga menjadi naik. Demikian juga dengan daging ayam dan telur ayam diprediksi mengalami kekurangan stok seperti tren tahun-tahun sebelumnya menjelang nataru. Meskipun Badan Pangan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam, akan tetapi harga beberapa komoditas pangan tersebut tetap mengalami kenaikan menjelang nataru. Hal ini harus diwaspadai oleh pemerintah. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian melalui siaran persnya menyatakan telah mengambil berbagai langkah kebijakan untuk menahan laju inflasi nasional akibat *volatile food*, pengendalian pasokan, pemberian subsidi transportasi, operasi pasar, dan gerakan masyarakat misal gerakan tanam pangan cepat panen. Kondisi ini merupakan kondisi musiman yang umum terjadi di masa-masa mendekati hari besar keagamaan dan menjelang akhir tahun. Pemerintah seharusnya sudah dapat memprediksi hal ini dan memperkuat langkah kebijakan yang sifatnya jangka panjang, khususnya terkait penyediaan stok, dan tidak lagi hanya mengandalkan operasi pasar untuk mengendalikan harga.

Pengembangan inovasi teknologi pertanian, khususnya padi dan palawija, hortikultura, serta ternak dan veteriner, harus dikedepankan untuk menghadapi berbagai tantangan produksi yang terus terjadi hingga saat ini, termasuk adanya ancaman perubahan iklim. Kementerian Pertanian sebagai leading sectors dalam penyediaan pangan nasional perlu terus melakukan pengembangan teknologi pertanian.

Namun pemerintah tidak dapat bekerja sendiri, harus ada pelibatan aktif lembaga pemerintah lainnya, berbagai lembaga penelitian, masyarakat umum, dan yang terpenting adalah petani. Komisi IV DPR RI memberi perhatian besar terhadap kesejahteraan petani sebagai aktor utama dalam menjaga ketahanan stok bahan pangan Indonesia. Inovasi teknologi pertanian harus dapat diterapkan dan dimanfaatkan secara langsung oleh petani sehingga mampu meningkatkan hasil produksi. Saat ini beras masih merupakan sumber utama pangan dengan konsumsi mencapai lebih dari 60 persen konsumsi nasional. Adanya berbagai tantangan dalam penyediaan stok beras nasional perlu dibarengi dengan diversifikasi pangan, salah satunya melalui pengembangan komoditas lain non-padi yang merupakan sumber pangan lokal, seperti umbi-umbian, jagung, dan sagu yang memiliki nilai gizi setara dengan beras. Hal ini membutuhkan kerjasama tidak hanya pemerintah pusat, namun juga pemerintah daerah.

Jalan panjang untuk menjawab stabilitas stok pangan nasional tidak dapat berhenti pada dua hal tersebut di atas. Upaya berkesinambungan harus dilakukan terus oleh pemerintah, meliputi intensifikasi, ekstensifikasi, pendampingan, penyediaan modal usaha bagi petani dan peternak, serta penyediaan akses pasar. Koordinasi dan sinergitas antar-kementerian/lembaga dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan stok pangan nasional, tidak hanya di bulan-bulan tertentu, namun sepanjang tahun.

## Atensi DPR

Memasuki akhir tahun, Indonesia dibayangi kenaikan beberapa harga bahan pangan akibat kekurangan stok. Salah satunya beras, satu komoditas pangan utama yang menyebabkan inflasi selama beberapa bulan terakhir. Untuk menjaga stabilitas stok pangan, Komisi IV DPR RI telah melaksanakan pengawasan ketat dan berkala terhadap ketersediaan stok beras yang tercatat pada Kementerian Pertanian. Langkah pengawasan tersebut dapat didukung dengan mendorong mitra kerja terkait untuk mengambil kebijakan lainnya yaitu pengembangan teknologi pertanian dan diversifikasi pangan. Pemerintah pusat harus didorong untuk melibatkan pemerintah daerah karena stok pangan utamanya berada di daerah sehingga membutuhkan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan yang intensif. Kesejahteraan petani masih merupakan poin penting untuk terus dikawal, termasuk dengan melibatkan petani secara aktif dalam berbagai langkah kebijakan yang sudah atau akan diambil oleh pemerintah.

Melalui fungsi anggaran, Komisi IV DPR RI dapat memastikan bahwa anggaran pada mitra kerja terkait mencukupi dan dapat secara efektif digunakan untuk menjaga stok pangan, tidak hanya hingga akhir tahun ini, namun juga untuk periode berikutnya.

## Sumber

detik.com., 5 Desember 2022;

ekon.go.id., 1 Desember 2022;

Kompas, 2 Desember 2022;

Media Indonesia, 2 dan 5 Desember 2022;

Republika, 3 dan 6 Desember 2022;

tempo.co.id., 6 Desember 2022.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd\_official

## EDITOR

### Polhukam

Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

### Ekuinbang

Mandala Harefa  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Monika Suhayati  
Venti Eka Satya

### Kesra

Achmad Muchaddam F.  
Yulia Indahri  
Rahmi Yuningsih

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikh P.S.  
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022